

# **PENGARUH PEMBELAJARAN SAINTIFIK BERBASIS LITERASI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN HASIL BELAJAR PELAJARAN KELOMPOK SOSIAL HUMANIORA SISWA KELAS V SD DI GUGUS 1 KUTA**

**I.M.E.Juniawan A.A.I.N. Marhaeni, I.W Lasmawan**

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail:( [edy.juniawan](mailto:edy.juniawan@undiksha.ac.id), [ngr.marhaeni](mailto:ngr.marhaeni@undiksha.ac.id), [wayan.lasmawan](mailto:wayan.lasmawan@undiksha.ac.id))@undiksha.ac.id.

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran saintifik berbasis literasi terhadap kemampuan membaca pemahaman dan terhadap hasil belajar mata pelajaran kelompok sosial humaniora serta mengetahui pengaruhnya secara simultan terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar mata pelajaran kelompok sosial humaniora pada siswa kelas V SD Gugus 1 Kuta. Penelitian ini merupakan penelitian semu dengan rancangan *single factor independent group design*. Populasinya siswa kelas V SD Gugus 1 Kuta, yang berjumlah 318 siswa. Sebanyak 70 siswa dipilih sebagai sampel dengan teknik *random sampling*. Sampel dibagi menjadi dua kelas, 1) Kelas eksperimen dengan pembelajaran saintifik berbasis literasi. Sedangkan kelas. 2) Kelas kontrol dengan pembelajaran saintifik standar kurikulum 2013. Data kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar mata pelajaran kelompok sosial humaniora dikumpulkan dengan menggunakan tes obyektif. Data dianalisis menggunakan MANOVA. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman dan perbedaan hasil belajar mata pelajaran kelompok sosial humaniora serta terdapat perbedaan secara simultan terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar mata pelajaran kelompok sosial humaniora antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

**Kata kunci:** membaca pemahaman, sosial humaniora, literasi

## **Abstract**

This research aimed at investigating the effect of literacy-based scientific learning on the comprehension reading and the effect on the learning outcome of the social and humanities subjects group and also the simultaneous effect on the comprehension reading competence and the learning outcome of the social and humanities subjects of the 5<sup>th</sup> grade students Primary Schools. This research was utilizing single factor independent group design. The total population number of 318 students. As many as 70 students were assigned as samples which were determined by using random sampling technique. The Sample was divided as two classes, first class as experiment class with the literacy-based scientific learning and the second class as control class with the non-literacy-based. The data of comprehension reading competence and the data of the learning outcome of the social and humanities subjects group utilized learning outcome with test. The data were analyzed by using MANOVA. The research showed that there were differences in the comprehension reading competence and differences in the learning outcome of the social and humanities subjects group and also simultaneous differences in the comprehension reading competence and the learning outcome of the social and humanities subjects group between class experiment and class control.

**Keywords:** comprehension reading, social and humanities, literacy

## PENDAHULUAN

Literasi sangat berkaitan erat terhadap keterampilan membaca yang bermuara pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Kemampuan ini menjadi dasar dalam mendapatkan pengetahuan. Kemendikbud (2017) mengartikan literasi sebagai rangkaian kecakapan membaca, menulis, dan berbicara, berhitung, mengakses dan menggunakan informasi; praktik sosial yang penerapannya dipengaruhi oleh konteks; proses pembelajaran dengan kegiatan membaca dan menulis sebagai medium untuk merenungkan, menyelidik, menanyakan, dan mengkritisi ilmu dan gagasan yang dipelajari; dan sebagai pemanfaatan teks yang bervariasi menurut subjek, genre, dan tingkat kompleksitas bahasa.

Literasi erat kaitannya dengan membaca dan menulis, bagaimana seseorang bisa menulis kalau tidak bisa membaca, begitu juga sebaliknya seseorang mampu menulis tentunya ia memiliki pengetahuan, pengetahuan tersebut sebagian besar diperoleh dari kegiatan membaca. Somadyo (2011:1) menjelaskan membaca adalah kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis. Sedangkan menulis menurut Nurgiyantoro (2001:273) adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan atau konsep, kegiatan menyampaikan pesan atau informasi kepada pembaca ke dalam bentuk tulisan.

Oleh sebab itu untuk mendapatkan makna dari kegiatan membaca diperlukan keterampilan membaca yang baik. Dirjen Dikdas Kemdikbud (2017) mendefinisikan bahwa kemampuan membaca untuk memahami informasi secara mendalam ini disebut membaca pemahaman.

Kemampuan membaca pemahaman menurut Marhaeni (2016) dalam tulisannya menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman yaitu

membaca yang dimaknai sebagai proses mencari makna dari teks bacaan seperti makna yang dituliskan oleh penulisnya. Jadi Kemampuan membaca pemahaman dapat didefinisikan sebagai kesanggupan seseorang untuk menangkap informasi maupun ide-ide yang disampaikan oleh penulis melalui bacaan.

Fakta yang ada di lapangan menunjukkan kemampuan membaca dan menulis saat ini khususnya anak usia sekolah dasar masih rendah. Wiedarti (2016) mengemukakan bahwa hasil uji literasi membaca yang mengukur aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan hasil membaca dari tahun ke tahun belum menunjukkan hasil yang memadai. Hasil PISA menunjukan bahwa di bidang membaca dalam kurun waktu tahun 2009 hingga tahun 2018, peringkat Indonesia dapat dikatakan jauh dari harapan. Selain itu dari laporan hasil studi yang dilakukan Central Connecticut State University di New Britain, diperoleh informasi bahwa kemampuan literasi Indonesia berada pada peringkat 60 dari 61 negara yang disurvei (Jakarta Post, 2016). Rendahnya angka literasi dalam hal membaca, menulis dan berhitung menunjukkan bahwa pendidikan umum di Indonesia masih bergerak pada level paling mendasar. Hal ini juga didukung oleh hasil studi "*Most Littered Nation In the World*" yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, negara kita dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca (Gewati, 2016). Sedangkan berdasarkan hasil observasi di SD Gugus 1 Kuta, kemampuan membaca dan menulis siswa belum menunjukkan hasil seperti yang diharapkan. Siswa belum memiliki kemampuan membaca pemahaman dengan baik. Sehingga siswa cenderung mengalami kesulitan ketika diberikan permasalahan untuk menentukan kalimat utama, ide pokok paragraf, tema karangan, informasi penting dalam bacaan, membuat peta konsep dan mengembangkan peta konsep menjadi wacana, membuat cerita bergambar, mengarang bebas, membuat ringkasan bacaan dan menceritakan

kembali isi bacaan. Kemudian hasil belajar khususnya pada mata pelajaran kelompok sosial humaniora (PPKn, IPS dan Bahasa Indonesia) masih rendah. Berdasarkan Hasil rata-rata ulangan tengah semester II tahun pelajaran 2018/2019 di kelas V di Gugus 1 Kuta untuk ketiga mata pelajaran tersebut yaitu 71 sedangkan KKM rata-rata ketiga mata pelajaran tersebut 72. Ini mengindikasikan bahwa kemampuan memahami materi pelajaran tergolong masih rendah.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar tidak terlepas dari kegiatan membaca dan menulis sebagai literasi dasar yang belum terlaksana dengan baik. Salah satunya adalah belum teritergrasinya kegiatan pembelajaran dengan kegiatan literasi secara maksimal. Oleh sebab itu baik untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman maupun hasil belajar diperlukan model pembelajaran yang mampu mengintergrasikan literasi dengan maksimal dalam pembelajaran. Pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran saintifik berbasis literasi. Pembelajaran saintifik berbasis literasi adalah pembelajaran yang dirancang guru yang dapat mendorong siswa untuk mengembangkan secara optimal kemampuan membaca dan menulis dengan pendekatan ilmiah (saintifik) serta mendorong siswa terampil mencari dan mengolah informasi, menghubungkan-hubungkan materi mata pelajaran satu dengan yang lainnya dan memunculkan gagasan-gagasan baru berdasarkan sumber bacaan lalu menuangkannya dalam tulisan.

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian yaitu 1) mengetahui pengaruh kegiatan pembelajaran saintifik berbasis literasi terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Gugus 1 Kuta. 2) mengetahui pengaruh pembelajaran saintifik berbasis literasi terhadap hasil belajar mata pelajaran kelompok sosial humaniora pada siswa kelas V SD Gugus 1 Kuta. 3) mengetahui pengaruh pembelajaran saintifik berbasis literasi secara simultan

terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar mata pelajaran kelompok sosial humaniora pada siswa kelas V SD Gugus 1 Kuta.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*Quasi eksperimen*), karena tidak semua variabel yang muncul dan kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat. Eksperimen kuasi (semu) adalah penelitian eksperimen yang dalam desainnya mempunyai kelompok control, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Jumlah populasi keseluruhannya adalah 318 siswa. Terbagi menjadi 8 kelas di Gugus 1 Kuta. Untuk mendapatkan Sampel penelitian dilakukan Uji kesetaraan kelas dimana data dianalisis menggunakan uji-Anava Satu Jalan. Sumber data yang digunakan untuk menentukan uji kesetaraan ini adalah nilai rata-rata tiga mata pelajaran (Bahasa Indonesia, Pkn dan IPS) semester II tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil uji kesetaraan kelas tersebut terdapat beberapa kelas yang setara, kemudian dilakukan random sampling untuk menentukan dua kelas yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil random sampling diperoleh hasil sebagai berikut : (1) Kelas V SD No. 1 Kuta sejumlah 35 orang sebagai kelompok eksperimen memperoleh perlakuan dengan pembelajaran saintifik berbasis literasi. (2) Kelas V SD No. 3 Kuta sejumlah 35 orang sebagai kelompok kontrol memperoleh perlakuan dengan pembelajaran saintifik standar kurikulum 2013 .

Rancangan eksperimen yang digunakan adalah rancangan penelitian yang digunakan adalah *single factor independent group design*.

Metode pengumpulan data baik data membaca pemahaman maupun hasil belajar kelompok sosial humaniora diperoleh dengan tes objektif dalam bentuk pilihan ganda. Pengujian hipotesis

penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ringkasan hasil analisis statistik data kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar pelajaran kelompok sosial humaniora pada masing-masing kelompok sampel disajikan pada table 1 berikut ini.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Kemampuan Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar Pelajaran Kelompok Sosial Humaniora**

Variabel	A1		A2	
	Y1	Y2	Y1	Y2
Jumlah Responden	35	35	35	35
Mean	22,31	19,69	20,43	18
Median	22	19	20	18
Modus	22	20	20	21
Standar Deviasi	2,47	2,83	1,96	3,03
Varians	6,104	7,99	3,84	9,20
Rentangan	9	11	9	11
Skor Minimum	18	15	15	12
Skor Maksimum	27	26	24	23
Total	781	689	715	624

Keterangan:

- A<sub>1</sub>Y<sub>1</sub> = skor kemampuan membaca pemahaman dengan pembelajaran saintifik berbasis literasi  
 A<sub>1</sub>Y<sub>2</sub> = skor hasil belajar mata pelajaran kelompok sosial humaniora dengan pembelajaran saintifik berbasis literasi  
 A<sub>2</sub>Y<sub>1</sub> = skor kemampuan membaca pemahaman dengan pembelajaran saintifik satandar kurikulum 2013  
 A<sub>2</sub>Y<sub>2</sub> = skor hasil belajar pelajaran kelompok sosial dengan pembelajaran saintifik satandar kurikulum 2013

**Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Pertama**

Sumber Varians	JK	db	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	p
Antar Kelompok	58,514	1	58,514	12,423	3,13	<0,05
Dalam Kelompok	320,286	68	4,710			
Total	378,800	69				

Keterangan:

JK= jumlah kuadrat

db= derajat kebebasan

RJK = rata-rata jumlah kuadrat

Berdasarkan hasil analisis pada table 2, diperoleh nilai F sebesar 12,423 dengan nilai signifikansi < 0,05. Ini menunjukkan bahwa nilai F pada variabel

terikat kemampuan membaca pemahaman signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran saintifik berbasis literasi dengan kelompok siswa yang mengikuti

pembelajaran saintifik standar kurikulum 2013.

Pembelajaran saintifik berbasis literasi memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa dalam memahami bacaan secara optimal. Pembelajaran saintifik berbasis literasi yang menekankan literasi dasar ( baca-tulis) pada setiap langkah-langkah pembelajaran menuntut siswa tidak hanya memiliki sikap ilmiah akan tetapi memiliki kemampuan memahami bacaan secara mendalam. Sehingga menuntut siswa tidak hanya memiliki sikap ilmiah akan tetapi memiliki kemampuan memahami bacaan secara mendalam. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julie P. Fraumeni-Mc.Bride dalam penelitiannya yang berjudul "The Effects of Choice on Reading Engagement and Comprehension for Second and Third -Grade Students: An Action Research Report." Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat pemahaman membaca yang lebih tinggi ketika mereka dapat memilih buku mereka sendiri dan ketika mereka membaca dalam hati. Tidak hanya itu dari kegiatan membaca siswa mampu menuangkan ide atau gagasan secara tertulis.

Kegiatan menulis yang telah dilakukan siswa yaitu membuat peta konsep dan kemudian mengembangkan peta konsep tersebut menjadi bacaan baru, membuat cerita dengan kata-kata sendiri, membuat cerita bergambar, serat membuat ringkasan bacaan. Hal ini tidak jauh dengan tuntutan kegiatan tahapan GLS yaitu pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menggapi teks buku bacaan, pengayaan, dan buku

pelajaran. Sejalan dengan penelitian dari Eka Dewi Lukmana Sari, dkk dalam penelitian yang berjudul Pengembangan Teknik Pembekajaran Menulis dan Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah. Dimana penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan efektivitas pengembangan teknik pembelajaran menulis dan membaca melalui GLS

Berbeda dengan pembelajaran pada kelompok kontrol dengan pembelajaran saintifik standar kurikulum 2013, proses belajar menekankan pada langkah-langkah pembelajaran saintifik sesuai dengan kurikulum 2013. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan antara lain : mengamati obyek atau membaca materi pembelajaran, kemudian siswa membuat pertanyaan dari kegiatan mengamati, setelah itu siswa diberikan permasalahan dan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menemukan jawaban pada sumber belajar yang disediakan, setelah menemukan informasi lalu siswa mengolah informasi tersebut menjadi sebuah jawaban yang tepat dan selanjutnya yaitu siswa menyampaikan hasil kegiatan pembelajaran baik lisan maupun tulis.

Pada kelas kontrol ini tampak siswa aktif dalam kegiatan belajar akan tetapi kegiatan membaca dan menulis sebagai literasi dasar tidak maksimal terlaksana.

Berdasarkan data hasil analisis tersebut, secara teoritis dapat dikatakan bahwa pembelajaran saintifik berbasis literasi baik dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Pembelajaran saintifik berbasis literasi tidak hanya melatih siswa untuk berpikir ilmiah akan tetapi melatih siswa untuk kemampuan membaca dan menulis. Sehingga siswa terbiasa dengan kegiatan membaca kemudian menghasilkan karya berupa tulisan.

**Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Kedua**

Sumber Varians	JK	db	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	p
Antar Kelompok	56,700	1	56,700	6,350	3,13	<0,05
Dalam Kelompok	607,143	68	8,929			

---

Total	663,843	69
-------	---------	----

---

Keterangan:

JK= jumlah kuadrat

db= derajat kebebasan

RJK = rata-rata jumlah kuadrat

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh nilai F sebesar 6,350 dengan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Itu berarti bahwa nilai F pada variabel hasil belajar mata pelajaran kelompok sosial humaniora signifikan. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran kelompok sosial humaniora antara siswa yang mengikuti pembelajaran saintifik berbasis literasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran saintifik standar kurikulum 2013.

Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah saintifik ditekankan kegiatan literasi yaitu membaca dan menulis secara maksimal. Kegiatan literasi dalam pembelajaran dimulai dari kegiatan aperepsi di mana siswa mendengarkan dongeng yang dibacakan guru maupun dibaca secara mandiri. Siswa membuat catatan kecil tentang hal yang berkaitan dengan bacaan dalam buku jurnal membaca. Hal yang ditulis dalam buku jurnal membaca adalah sesuatu yang dianggap menarik dan penting oleh siswa sekaligus sebagai pengingat bahwa siswa telah membaca atau menyimak bacaan. Hal ini melatih siswa memahami bacaan secara lebih mendalam.

Sesuai dengan langkah-langkah saintifik pada tahap mengamati, kegiatan literasi yang dapat dilakukan yaitu siswa membaca materi pelajaran atau bacaan yang berkaitan dengan materi pelajaran., mengamati gambar, video ataupun media yang lain. pada tahapan mengamati ini kegiatan literasi selain membaca kegiatan yang dapat dilakukan yaitu menulis peta konsep, menuliskan cerita sesuai dengan kata-kata sendiri, membuat ringkasan materi dan menceritakan gambar atau video dalam bentuk tulisan. Tahap menanya, pada tahap ini kegiatan literasi yang bisa dilakukan antara lain siswa menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan yang telah dibaca.

Kegiatan ini melatih siswa memahami isi bacaan secara mendalam setiap jawaban dari pertanyaan tersebut merupakan bagian dari isi bacaan. Pada tahap mengumpulkan informasi, kegiatan literasi yang dapat dilakukan yaitu membaca mandiri, kegiatan ini dilakukan untuk menemukan informasi dalam bacaan atau materi pelajaran. Selain membaca siswa juga dapat melakukan kegiatan menulis peta konsep. Kegiatan ini melatih siswa untuk memahami bacaan secara lebih mendalam sehingga dapat memaknai bacaan tersebut dengan baik. Tahap menalar, pada tahap ini kegiatan literasi yang dapat dilakukan antara lain : Siswa membuat ringkasan bacaan/materi pelajaran, membuat cerita bergambar sesuai topik pelajaran, membuat cerita sederhana dan membuat laporan dari kegiatan wawancara atau pengamatan sesuai topik pelajaran. Tahap selanjutnya yaitu mengomunikasikan, pada tahapan ini siswa melakukan kegiatan literasi dengan membaca atau menyampaikan secara lisan apa yang telah dituliskan atau digambarkan pada kegiatan menalar sebelumnya.

Berdasarkan keseluruhan aktivitas pembelajaran saintifik berbasis literasi hal positif yang didapatkan siswa adalah memiliki sikap ilmiah. Siswa menjadi lebih berpikir kritis tentang hal yang dipelajari sehingga siswa mudah untuk menuangkan ide-ide kreatif dalam bentuk tulisan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sujarwo, dkk dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik, Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Disiplin Terhadap Penyelesaian Masalah Matematika SD dengan hasil penelitian yang diperoleh adalah pengaruh yang positif dan signifikan dari menganalisis dan mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik, keterampilan berpikir kritis dan sikap disiplin terhadap penyelesaian masalah matematika di SD.

Berdasarkan uraian kegiatan pembelajaran pada kelompok eksperimen tersebut jelas bahwa saintifik berbasis

literasi sangat menekankan kegiatan membaca dan menulis.

guru sebagai pendamping dan fasilitator kegiatan.

3. Meningkatnya kemampuan

**Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Ketiga**

Multivariate Tests <sup>b</sup>						
Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	
Intercept	Pillai's Trace	.992	4.385E3 <sup>a</sup>	2.000	67.000	<0,05
	Wilks' Lambda	.008	4.385E3 <sup>a</sup>	2.000	67.000	<0,05
	Hotelling's Trace	130.882	4.385E3 <sup>a</sup>	2.000	67.000	<0,05
	Roy's Largest Root	130.882	4.385E3 <sup>a</sup>	2.000	67.000	<0,05
Kelas	Pillai's Trace	.216	9.219 <sup>a</sup>	2.000	67.000	<0,05
	Wilks' Lambda	.784	9.219 <sup>a</sup>	2.000	67.000	<0,05
	Hotelling's Trace	.275	9.219 <sup>a</sup>	2.000	67.000	<0,05
	Roy's Largest Root	.275	9.219 <sup>a</sup>	2.000	67.000	<0,05

Berdasarkan tabel diperoleh nilai-nilai statistik *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* masing-masing nilai F sebesar 9,219 dan memiliki signifikansi kurang dari 0,05. Hasil ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar mata pelajaran kelompok sosial humaniora secara simultan antara siswa yang mengikuti pembelajaran saintifik berbasis literasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran saintifik standar kurikulum 2013 pada siswa kelas V SD Gugus 1 Kuta.

Hal ini disebabkan karena selama penelitian berlangsung, peneliti menemukan hal positif dari pembelajaran saintifik berbasis literasi yaitu :

1. Meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan, hal ini dibuktikan dengan kemampuan membuat ringkasan, menemukan ide pada masing-masing paragraf serta hasil tes membaca pemahaman dan hasil belajar yang positif.
2. Pembelajaran menjadi terpusat pada siswa, hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang setiap kegiatannya melibatkan peran serta siswa sedangkan

berpikir sikap kritis siswa, hal ini ditunjukkan dari kemampuan menganalisis bacaan, membuat peta konsep, dan mengembangkan cerita yang sudah ada menjadi cerita baru sesuai dengan keinginan siswa.

4. Siswa menjadi lebih produktif, dalam setiap kegiatan menghasilkan produk sebagai hasil dari belajar.
5. Meningkatnya kegiatan literasi di kelas sehingga menjadikan siswa memiliki kemampuan membaca, berpikir dan menulis.

Sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyono dengan judul Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi, Analisis Konteks, Prinsip dan Wujud alternative Strategi Implementasinya di Sekolah. Penelitian ini menghasilkan pengembangan pembelajaran produktif dan efektif berbasis literasi. Suyono meyakini Kegiatan berpikir kritis-kreatif akan dapat terus dikembangkan manakala siswa gemar mencari dan menemukan informasi, data, temuan, dan teori untuk selanjutnya diolah dan dituangkan ke dalam tulisan yang sistematis.

Dari uraian di atas tadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar mata pelajaran kelompok

sosial humaniora secara simultan antara siswa yang mengikuti pembelajaran saintifik berbasis literasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran saintifik standar kurikulum 2013.

## PENUTUP

Berdasarkan analisis data hipotesis dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran saintifik berbasis literasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran saintifik standar kurikulum 2013 pada siswa kelas V gugus I Kuta kecamatan Kuta. (2) Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran kelompok sosial humaniora antara siswa yang mengikuti pembelajaran saintifik berbasis literasi dengan siswa dengan pembelajaran saintifik standar kurikulum 2013 pada siswa kelas V gugus I Kuta kecamatan Kuta. (3) Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar mata pelajaran kelompok sosial humaniora secara simultan antara siswa yang mengikuti pembelajaran saintifik berbasis literasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran saintifik standar kurikulum 2013 pada siswa kelas V gugus I Kuta kecamatan Kuta.

Berkenaan simpulan tersebut, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. (1) Kepada pendidik diharapkan pembelajaran saintifik berbasis literasi dapat dijadikan salah satu alternative dalam pembelajaran untuk meningkatkan kegiatan literasi siswa. (2) Pendidik juga hendaknya mempelajari setiap detail pembelajaran saintifik berbasis literasi baik dari segi isi maupun konteks untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa secara optimal. (3) Sekolah diharapkan lebih peka dalam menerapkan inovasi pembelajaran melalui pembelajaran yang inovatif salah satunya dengan

pembelajaran saintifik berbasis literasi. (4) Peneliti lain diharapkan dapat melaksanakan penelitian sejenis dengan pemilihan materi yang berbeda dan waktu yang lebih lama untuk mendapatkan gambaran yang lebih meyakinkan mengenai pembelajaran saintifik berbasis literasi. Selain itu, faktor budaya yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan siswa perlu dikaji pengaruhnya terhadap pengembangan dan penerapan pembelajaran serta dampaknya terhadap hasil belajar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dantes, N. 2014. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Jakarta: Ghalia IndonesiaKemendikbud. (2017). *Gerakan Literasi Nasional Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan*. Kemendikbud: Jakarta
- Gewati. <https://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.in.donesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia?page=all> . (diakses tanggal 20 Mei 2019)
- Imas, K & Berlin, S. 2014. *Impelementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Kemendikbud. (2017). *Strategi Literasi dalam Pembelajaran di sekolah Menengah Pertama: Materi Penyegaran Instruktur Kurikulum 2013*.Kemendikbud:Jakarta
- Kemendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar*

dan struktur kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah: Departemen Pendidikan Nasional.

- Marhaeni, A.A.I.N "Rosenblatt's Transactional Theory and Its Implementation in the Teaching of Integrated Reading." Tersedia pada [https://www.researchgate.net/publication/307834200Rosenblatt's Transactional Theory and Its Implementation in the Teaching of Integrated Reading](https://www.researchgate.net/publication/307834200Rosenblatt's_Transactional_Theory_and_Its_Implementation_in_the_Teaching_of_Integrated_Reading) (diakses tanggal 20 Mei 2019)
- Nurgiyantoro, B. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). 2018. Country Note-Results from PISA 2018: Indonesia. <http://www.oecd.org/pisa/> (diakses tanggal 16 Desember 2019).
- Setiawan, D. 2017. " Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik untuk meningkatkan mutu Pembelajaran Agama Islam". Journal Of Basic Education. Vol. 01 N0 02 Januari-Juni 2017. ISSN 2548-9992 34. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/article/download/683/563> (diakses tanggal 16 Desember 2019).
- Sari, E. D. L. 2017. "Pengembangan Teknik Pembelajaran Menulis sdan Membaca Mealui Gerakan Literasi sekolah" *Jurnal Ilmu Budaya* , Volume 1 Nomor 4 Edisi Oktober 2017. <https://media.teliti.com/media/publications/240539-pengembangan-teknik-pembelajaran-menulis-3fd2f406.pdf>. (diakses tanggal 16 Desember 2019).
- Somadayo, S. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogtakarta: Graha Ilmu.
- Wandasari, Y. 2017. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter" *Jurnal manajemen, Kepemimpinan, dan Survervi Pendidikan*. Volume 1, No 1, Juli-Desember 2017. <https://www.neliti.com/id/publications/230884/implementasi-gerakan-literasi-sekolah-gls-sebagai-pembentuk-pendidikan-berkarakt> (diakses 17 Juni 2019)
- Suyono, 2011. *Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis konten, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasi di Sekolah*. Malang : Penerbit Cakrawala Indonesia
- Wiedarti , P . 2016. *Desain Induk GLS*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud RI.
- Mariati, dkk. 2017. "The Problem Solving Learning Model By Using Video Recording On Experiments Of Kinematics And Dynamics To Improve The Students Cognition And Metacognition" *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia Universitas Negeri Medan*. Vol.13 No.1 (hlm.25-32).